

ABSTRAK

Shifa Ratu Zahra. NIM 1208030196. 2024: Persepsi Generasi Z Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Perkembangan Teknologi Alat Pembayaran Digital (Studi pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital merupakan inovasi baru dalam bisnis perbankan. Sistem pembayaran uang elektronik di Indonesia berkembang dengan sistem teknologi yang semakin maju, sehingga mengharuskan para penyedia dan pengguna sistem pembayaran uang elektronik untuk meningkatkan layanannya dalam sistem pembayaran secara berkala agar dapat lebih cepat digunakan oleh masyarakat di masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana persepsi Bagaimana Persepsi Mahasiswa Jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Pada penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital. 2) Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital.

Penelitian ini menggunakan Teori Struktural Fungsional Robert K. Merton disfungsi merujuk pada aspek-aspek dari suatu fenomena atau inovasi yang dapat menghasilkan dampak negatif atau konsekuensi yang tidak diinginkan dalam masyarakat. Sementara itu, nonfungsi merujuk pada aspek-aspek yang tidak memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan fungsional suatu sistem sosial. Melalui konsep disfungsi dan nonfungsi dalam teori Merton, kita dapat melihat bahwa meskipun penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital memiliki banyak manfaat, ada potensi untuk munculnya masalah atau konsekuensi yang tidak diinginkan dalam masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi, Wawancara kepada Mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Lokasi penelitian yaitu di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, bahwa menurut mahasiswa jurusan sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran ini sangat memudahkan dan mengefisien waktu daripada menggunakan uang tunai namun terdapat dampak negatifnya seperti berubahnya perilaku konsumtif jika menggunakan QRIS. Kedua, faktor-faktor keputusan mahasiswa jurusan sosiologi UIN Sunan Gunung Djati untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran yaitu pembayaran dengan QRIS terasa mudah dan cepat. Selain itu, kemudahan yang dapat diperoleh konsumen adalah dapat digunakan dimanapun dan kapanpun serta mempermudah konsumen dalam melakukan berbagai macam transaksi non tunai.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Penggunaan QRIS, Perkembangan Teknologi.

ABSTRACT

Shifa Ratu Zahra. NIM 1208030196. 2024: Persepsi Generasi Z Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Perkembangan Teknologi Alat Pembayaran Digital (Studi pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

The use of QRIS as a digital payment tool by utilizing advances in digital technology is a new innovation in the banking business. Electronic money payment systems in Indonesia are developing with increasingly advanced technological systems, thus requiring providers and users of electronic money payment systems to improve their services in payment systems periodically so that they can be more quickly used by the public in the future.

The purpose of this research is to find out: 1) How is the perception of how students of the Sociology Department of UIN Sunan Gunung Djati Bandung perceive the use of QRIS as a digital payment tool. 2) What factors influence the decision of students of the Sociology Department of UIN Sunan Gunung Djati Bandung to use QRIS as a digital payment tool.

This research uses Robert K. Merton's Functional Structural Theory. Dysfunction refers to aspects of a phenomenon or innovation that can produce negative impacts or unintended consequences in society. Meanwhile, nonfunction refers to aspects that do not make a positive contribution to achieving the functional goals of a social system. Through the concepts of dysfunction and nonfunction in Merton's theory, we can see that while the use of QRIS as a digital payment tool has many benefits, there is potential for problems or unintended consequences to arise in society.

The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews with students majoring in Sociology at UIN Sunan Gunung Djati Bandung and documentation studies. The data analysis techniques used are Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. The research location is at UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

The findings of this study indicate that first, that according to students majoring in sociology at UIN Sunan Gunung Djati Bandung, the use of QRIS as a means of payment is very easy and time efficient rather than using cash but there are negative impacts such as changing consumptive behavior if using QRIS. Second, the decision factors for students majoring in sociology at UIN Sunan Gunung Djati to use QRIS as a means of payment, namely payment with QRIS feels easy and fast. In addition, the convenience that can be obtained by consumers is that it can be used anywhere and anytime and makes it easier for consumers to carry out various kinds of non-cash transactions.

Keywords: Student Perceptions, QRIS Usage, Technology Development.